

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Republik Indonesia, 2008). Pelayanan rawat inap memiliki pengaruh besar terhadap tingkat efisiensi rumah sakit yang bertujuan untuk memulihkan keadaan pasien yang sedang sakit. Instalasi rawat inap memiliki peran penting bagi rumah sakit, karena sebagian besar pendapatan yang diterima di rumah sakit adalah dari pelayanan rawat inap (Lubis & Astuti, 2018).

Pengolahan efisiensi pelayanan rawat inap dibutuhkan rekam medis untuk menunjang tercapainya tertib administrasi di rumah sakit. Data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan pada pasien dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan di rumah sakit, salah satunya yaitu perhitungan statistik rumah sakit (Rustiyanto, 2021).

Statistika berhubungan erat dengan rekam medis karena terdapat data atau informasi mengenai kegiatan pelayanan di rumah sakit. Data statistik rumah sakit dihasilkan dari beberapa unit di rumah sakit yang kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik berdasarkan indikator-indikator pelayanan kesehatan untuk menghasilkan suatu informasi kesehatan yang efektif dan akurat (Rustiyanto, 2021). Data yang diperoleh dari unit rekam medis digunakan untuk menyusun pelaporan rumah sakit, salah satunya yaitu statistik rumah sakit yang digunakan untuk bahan acuan dan evaluasi dalam meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (Defiyanti, dkk., 2021).

Tingkat efisiensi pelayanan rawat inap tidak cukup hanya dengan data mentah atau data dari sensus harian saja, melainkan harus diolah terlebih dahulu ke dalam indikator rawat inap yaitu BOR, AvLOS, TOI, dan BTO. BOR (*Bed Occupancy Ratio*) yaitu presentase penggunaan tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu, AvLOS (*Average Length of Stay*) yaitu rata-rata lama di rawat atau hari rawat seorang pasien, BTO (*Bed Turn Over*) yaitu frekuensi penggunaan tempat

tidur pada suatu periode, dan TOI (*Turn Over Interval*) yaitu banyaknya hari dimana tempat tidur tidak terpakai oleh pasien (Defiyanti, dkk., 2021). Tren merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya data digambarkan secara garis lurus dalam satu periode.

RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan rumah sakit pendidikan dan termasuk rumah sakit rujukan tingkat lanjut di provinsi Jawa Barat. Terdapat beberapa ruang rawat inap salah satunya adalah fresia 1 yang dimana memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 20 kasur. Adapun data sensus harian rawat inap yang digunakan untuk mengelola efisiensi pelayanan rumah sakit pada ruang fresia 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Sensus Harian Rawat Inap di Ruangan Fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung Triwulan IV 2022

Triwulan IV	HP	KTT	LD	Pasien keluar (H+M)
Oktober	171	20	136	19
November	169	20	118	25
Desember	113	20	111	17
Total	453	-	365	61

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan bahwa jumlah hari perawatan dan lama dirawat terjadi penurunan pada tiap bulannya. Sedangkan jumlah pasien keluar terjadi penurunan setelah peningkatan pada bulan November. Setelah dilakukan pengolahan data untuk perhitungan indikator rawat inap, maka didapatkan data seperti berikut:

Tabel 1. 2 Data Indikator Rawat Inap Ruang Fresia 1 Triwulan IV Tahun 2022

Indikator	Triwulan IV			Standar Ideal Kemenkes
	Oktober	November	Desember	
BOR (%)	27,58	28,17	18,23	60-85
AvLOS (hari)	7	5	7	6-9
TOI (hari)	24	17	30	1-3
BTO (kali)	1	1	1	40-50

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1.2 didapatkan data bahwa nilai indikator AvLOS di ruang fresia 1 pada triwulan IV tahun 2022 telah memenuhi standar ideal menurut Kemenkes. Sedangkan indikator BOR, TOI, dan BTO masih jauh dari standar ideal Kemenkes. Menurut penelitian Hendra (2018) didapatkan bahwa penyebab

ketidakefisienan penggunaan tempat tidur disebabkan karena adanya pasien yang dirujuk, pasien rawat inap yang pulang atas permintaan sendiri, pasien yang meninggal kurang atau lebih dari 48 jam, letak atau lokasi keberadaan rumah sakit, promosi, kurangnya sarana dan fasilitas, serta kurangnya pemerataan tempat tidur.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Trend* Indikator Rumah Sakit di Ruang Fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung Pada Triwulan IV Tahun 2022”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis *trend* indikator rumah sakit di ruang fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis *trend* BOR di ruang fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022.
- b. Untuk menganalisis *trend* AvLOS di ruang fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022.
- c. Untuk menganalisis *trend* TOI di ruang fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022.
- d. Untuk menganalisis *trend* BTO di ruang fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022.
- e. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya indikator rumah sakit di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022.

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi Rumah Sakit
 - 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menangani kendala di instalasi kerja rekam medis khususnya bagian pelaporan efisiensi indikator pelayanan rawat inap RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung dan

- 2) Dapat mengetahui strategi kebijakan dengan masalah terkait pelaporan efisiensi indikator pelayanan rawat inap di instalasi kerja rekam medis RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung.
- b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan tambahan koleksi pustaka dan sebagai tambahan materi dalam pembelajaran bagi mahasiswa lain khususnya tentang efisiensi penggunaan tempat tidur.
- c. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaporan efisiensi indikator pelayanan rawat inap,
 - 2) Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter, dan
 - 3) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan.
- d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan yang peneliti lakukan yaitu efisiensi penggunaan tempat tidur.

1.3 Metode Pelaksanaan

1.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung kepada petugas pelaporan yang dilakukan secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder pada penelitian ini adalah data sensus harian rawat inap ruang fresia 1 di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung triwulan IV tahun 2022.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati penjelasan secara langsung yang dilakukan oleh petugas pelaporan instalasi rekam medis RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada petugas guna menemukan faktor penyebab permasalahan dan dapat menggali informasi secara mendalam.